

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode atau metodologi pembelajaran merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang telah terstruktur dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pengajar dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan, sehingga proses belajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan oleh pengajar. (Mudlofir dan Rusydiyah, 2016:105). Sedangkan, menurut Riyanto (dalam Taniredja, dkk 2013:1) metode pembelajaran merupakan seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.

Rusman (2016: 6) berpendapat bahwa, metode pembelajaran digunakan oleh pengajar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Selain itu, Hamdayana (2016: 17), juga berpendapat bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode dapat juga diartikan benar-benar sebagai metode, namun juga dapat diartikan sebagai metode atau pendekatan pembelajaran, tergantung pada karakteristik pendekatan atau strategi yang dipilih. Masih menurut

Hamdayana metode ialah cara yang digunakan oleh pengajar untuk pelajaran kepada peserta didik. Lebih lanjut, Hamdayana juga mengemukakan, metode pembelajaran ialah suatu cara yang digunakan pengajar untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didiknya.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh seorang pengajar saat menyampaikan materi kepada murid guna mencapai tujuan pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2016: 2), berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang) merancang bahan materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau sesuatu yang lainnya. Sedangkan menurut Joyce yang dikutip oleh al-Tabany (2015: 23) model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya terdapat buku, film, komputer, kurikulum, dan lain sebagainya. Adapun menurut Soekamto, dkk (dalam al-Tabany, 2015:24) mengemukakan bahwa model pembelajaran yaitu, “Kerangka konseptual yang melukiskan

prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.”

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang pengajar dalam kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu setiap pengajar yang akan mengajar diharapkan untuk memilih metode yang baik. Karena baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar.

Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan di atas mengenai kriteria metode pembelajaran yang baik, dapat disimpulkan bahwa pada saat kita memilih suatu metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran, sebagai seorang guru harus lebih selektif dan lebih mempertimbangkan tingkat keefektifan dari metode pembelajaran

dalam menyampaikan pembelajaran tersebut guna mempermudah alur pembelajaran di dalam kelas.

3. Tujuan Metode Pembelajaran

Pada proses kegiatan belajar-mengajar metode diperlukan oleh pengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah tujuan penggunaan metode pembelajaran :

- a. Agar jalannya pembelajaran tidak membosankan, melainkan menarik perhatian siswa.
- b. Mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan.
- c. Memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan dapat diraih dengan sebaik mungkin.

4. Kriteria Pemilihan Metode Pembelajaran

Pengajar dalam menentukan metode pembelajaran hendaknya tidak asal pakai. Pengajar dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (keefektifan) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan guna untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan pada proses pembelajaran, diantaranya adalah tidak tercapainya suatu proses pembelajaran karena

ketidaktepatan pengajar dalam memilih metode pembelajaran sebagai model penyampaian alur materi pada proses pembelajaran.

Hal tersebut didasari pemikiran Ahmadi (1997: 53), yang mendefinisikan bahwa dalam pemilihan metode pembelajaran sebagai proses alur yang akan dibawakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk dapat belajar dengan lebih, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan baik. Berdasarkan pemikiran di atas peneliti bermaksud ingin menguji sebuah metode ke dalam sebuah penerapan yang akan digunakan ke dalam salah satu mata kuliah yang terdapat di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Metode yang akan diujikan adalah metode *mind map* dalam mata kuliah *nichijou sakubun* dimana metode tersebut bertujuan untuk membuat kerangka karangan dari sebuah tema. Kerangka karangan tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam menulis *sakubun* dan dalam menentukan bagian *joron* (pendahuluan), *honron* (isi), dan *ketsuron* (kesimpulan) pada *sakubun*.

5. Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar memerlukan metode-metode yang diterapkan dalam sebuah kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pengajar perlu mengetahui dan mempelajari metode pembelajaran agar dapat menyampaikan materi dengan mudah

dan dimengerti oleh pembelajar. Metode pembelajaran dibuat semenarik mungkin agar suasana kelas menjadi menyenangkan sehingga pembelajar semangat dalam menerima materi yang diberikan oleh pengajar. Metode pembelajaran ada banyak. Berikut adalah jenis-jenis metode pembelajaran :

a) Metode ceramah

Metode dengan cara berceramah atau menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa adalah cara yang paling umum digunakan oleh pengajar.

b) Metode diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok.

c) Metode *discovery*

Metode *discovery* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengembangkan cara belajar siswa menjadi lebih aktif, mandiri dan pemahaman yang lebih baik. Pembelajar mencari jawaban atas pertanyaannya sendiri, sehingga dapat diingat lebih baik. Strategi ini disebut strategi penemuan.

d) Metode *role play*

Metode *role play* atau bermain peran adalah metode yang melibatkan pembelajar dalam memerankan suatu karakter atau peran sesuai dengan situasi yang telah ditentukan oleh pendidik.

Pembelajaran dengan metode ini dapat melatih pembelajar dalam mengekspresikan diri secara nyata dan juga melatih interaksi dengan orang lain.

e) Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan, lokasi, atau tempat yang memiliki sumber pengetahuan bagi pembelajar. Metode ini dilakukan dengan pendampingan pengajar. Metode karya wisata ini bisa dilakukan ditempat bersejarah yaitu museum, kemudian dapat dilakukan di kebun binatang, dan lain-lain.

f) Metode pembelajaran *mind map*

Metode pembelajaran *mind map* adalah metode belajar dengan cara menuangkan ide yang ada pada otak ke dalam sebuah tulisan, dengan bantuan berbagai macam alat. Alat tersebut diantaranya pensil warna, kertas warna, pulpen. Metode ini mampu melatih pembelajar dalam menganalisis sebuah permasalahan dan berpikir kritis.

B. Metode Mind Map

1. Pengertian Metode *Mind Map*

Secara etimologi metode berasal dari kata *method* yang berarti sesuatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai tujuan. Jika metode disandingkan dengan kata

pembelajaran berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar pembelajar dapat memahami, mempergunakan, menguasai bahan pembelajaran tertentu. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran. Ketepatan penggunaan metode mengajar tersebut dipengaruhi banyak faktor diantaranya, sifat dan tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik dan bahan pengajaran dan situasi belajar mengajar (Muharomah, 2010: 11).

Metode *mind map* (peta pikiran) sebenarnya bukanlah hal baru. Pada dunia pembelajaran, metode ini telah digunakan selama bertahun-tahun. Cara kerja pikiran manusia (secara alami) adalah memancar dari satu titik pikiran ke berbagai asosiasi pemikiran yang lain dan selalu menyebar kembali dengan tidak terbatas, atau diistilahkan dengan *Radiant Thinking*. Istilah ini yang ditemukan dan dipopulerkan oleh Dr. Tony Buzan diawal 1970. Widura (2013: 12) mendefinisikan *mind map* sebagai berikut :

- a. Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak.
- b. Sistem belajar dan berpikir yang menggunakan otak sesuai dengan cara kerja alaminya.
- c. Sistem belajar dan berpikir yang mengeluarkan seluruh potensi dan kapasitas otak penggunaanya yang masih tersembunyi.

- d. Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi secara internal di dalam otak kita saat belajar dan berpikir.
- e. Sistem belajar dan berpikir yang mencerminkan secara visual apa yang terjadi pada otak anda saat belajar dan berpikir.

Sedangkan menurut Buzan (2011: 3) menyatakan bahwa *mind map* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, yang merupakan cara mencatat yang kreatif dan efektif. *Mind map* yang baik adalah *mind map* yang berwarna-warni menggunakan banyak gambar dan simbol, yang biasanya nampak seperti karya seni. Melalui penggunaan metode *mind map* kita dapat melihat hubungan antara satu ide dengan ide lainnya dengan tetap memahami konteksnya. Ini sangat memudahkan otak untuk memahami dan menyerap suatu informasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *mind map* adalah sebuah metode untuk mempresentasikan ide yang diungkapkan suatu wacana dengan menggunakan simbol grafis dalam satu gambar peta. Simbol grafis tersebut adalah kata, citra, angka, jarak, warna, simbol dan lain-lain. Gambar peta yang dimaksudkan adalah hasil suatu rekonstruksi gagasan dalam sebuah pola yang saling berkaitan dengan topik utamanya.

2. Langkah Pembuatan *Mind Map*

Sebelum membahas langkah-langkah dalam membuat mind map terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai elemen-elemen mind map yaitu :

a. Pusat Peta Pikiran

Pusat peta pikiran ini merupakan ide atau gagasan utama. Pusat peta pikiran bisa dalam bentuk teks maupun suatu gambar.

b. Cabang Utama

Cabang utama adalah cabang tingkatan pertama yang langsung memancar dari pusat peta pikiran. Cabang utama ini dapat berupa bab-bab dalam materi pembelajaran. Garis-garis pada cabang utama digambarkan dengan menarik dengan beragam corak.

c. Cabang

Cabang merupakan pancaran dari cabang utama, dapat menuliskannya ke segala arah.

d. Kata

Setiap cabang berisi satu kata kunci (*keyword*).

e. Gambar

Gambar warna-warni yang menarik dalam peta pikiran.

f. Warna

Gunakan warna-warni yang menarik dalam peta pikiran.

Karena metode *mind map* mudah dan alami dalam pembuatannya, hendaknya menggunakan kertas kosong tak bergaris,

pena, dan pensil warna. Buzan (2010: 15) menyatakan bahwa langkah-langkah membuat *mind map* adalah sebagai berikut :

- 1) Mulailah dari bagian tengah kertas kosong yang sisi panjangnya diletakkan mendatar. Tulis gagasan utama di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran bentuk lain.
- 2) Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama, jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi.
- 3) Gunakan satu kata kunci untuk setiap garis.
- 4) Tambahkan simbol-simbol.
- 5) Gunakan warna-warna.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk membuat *mind map* (peta pikiran) lebih mudah yaitu :

1. Tulis secara rapi dengan menggunakan pensil warna.
2. Gunakan simbol-simbol, gambar yang menarik
3. Bersikap kreatif dan berani dalam desain, karena otak kita akan lebih mudah mengingat hal yang tidak biasa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Map*

Adapun Kelebihan dan Kekurangan Metode *Mind Map* adalah sebagai berikut :

a. Kelebihan

- 1) Membantu siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri.

- 2) Membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan yang lama dan yang baru.
- 3) Dapat digunakan sebagai pengganti ringkasan yang lebih praktis dan fleksibel.
- 4) Dapat mempermudah pemahaman siswa dan guru. Dan menyatukan persepsi yang sama.
- 5) Dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam menentukan konsep.
- 6) Salah satu cara evaluasi pembelajaran.

b. Kekurangan

- 1) Sulit bagi siswa yang masih kurang pandai membaca.
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas.
- 3) Suasana kelas kurang tenang karena setiap siswa berkeinginan mengungkapkan ide-ide dengan membuat peta konsep dalam diskusi kelompoknya.

C. Mata Kuliah *Sakubun*

1. Pengertian *Sakubun*

Dalam pembelajaran bahasa Jepang terdapat istilah *sakubun*. Kata *sakubun* terdiri dari dua huruf kanji, yaitu kanji *tsukuru* (作) dan *fumi* (文). Secara harfiah artinya [membuat] dan [kalimat]. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia secara umum memiliki makna karangan.

Menurut Tarigan (2008:1), mengemukakan bahwa keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Menulis adalah aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa. Menulis juga sebagai salah satu alat atau cara berkomunikasi, berpendapat dan mengekspresikan sesuatu melalui tulisan.

Menurut kamus *Kenji Matsuura sakubun* (作文) memiliki arti penulisan karangan; karangan. *Sakubun* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan menulis. Menurut Tarigan (2008:21) mengemukakan bahwa menulis sebagai suatu cara berkomunikasi. Sedangkan menurut Rosidi (2009:2) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan untuk menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *sakubun* adalah sebuah kegiatan menulis karangan yang dalam proses menulisnya sebagai suatu cara komunikasi bagi pembaca.

2. Pembelajaran *Sakubun* Program Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

a. Informasi Mata Kuliah *Sakubun*

Pembelajaran *sakubun* dalam perkuliahan di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dibagi menjadi dua tingkatan. Tingkatan pertama yaitu *Nichijou Sakubun* dan tingkatan kedua yaitu *Essei Sakubun*.

Nichijou Sakubun adalah mata kuliah tingkat dasar yang di pelajari oleh mahasiswa tingkat tiga pada semester lima. Sedangkan *Essei Sakubun* adalah mata kuliah *sakubun* tingkat menengah yang di pelajari oleh mahasiswa pada semester enam.

b. Informasi Mata Kuliah *Nichijou Sakubun*

Mata kuliah *Nichijou Sakubun* tahun ajaran 2018/2019 diampu oleh Azizia Freda Savana, M.Pd. Mata kuliah *Nichijou Sakubun* memiliki bobot dua SKS pada setiap pertemuan. Pada mata kuliah *Nichijou Sakubun* memiliki 16 pertemuan dengan alokasi waktu sebanyak 100 menit pada setiap pertemuannya. Mata kuliah *Nichijou Sakubun* di Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan kurikulum Perguruan Tinggi. Kurikulum Perguruan Tinggi memiliki dua ketercapaian dalam pembelajaran yaitu *softskill* dan *hardskill*. *Softskill* merupakan capaian yang harus dimiliki pembelajar dalam

segi sikap. Sedangkan *hardskill* adalah capaian pembelajar dalam penguasaan pengetahuan. Adapun dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun* memiliki capaian *softskill* dan *hardskill* sebagai berikut :

a) *Softskill*

Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius dan menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik

b) *Hardskill*

Menguasai konsep teoritis kebahasaan dan teknik berkomunikasi setara minimal JLPT N3 (PP1) dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Jepang lisan maupun tulisan sesuai dengan JF Standard A2 atau JLPT N3 (KK3).

c. Penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *Nichijou Sakubun*

Penerapan metode *mind map* dalam mata kuliah *nichijou sakubun* digunakan pada tahap pra penulisan karangan. Dosen memberikan sebuah tema yang nantinya akan dikembangkan sebagai karangan oleh mahasiswa. Akan tetapi sebelum memasuki tahap penulisan, mahasiswa harus membuat kerangka karangan terlebih dahulu. Pembuatan kerangka karangan tersebut menggunakan metode *mind map* atau peta pikiran. Proses pembuatan kerangka karangan menggunakan alat dan bahan yaitu

kertas, pensil warna, pulpen. Berikut adalah langkah dalam pembuatan kerangka karangan :

- 1) Pelajari tema karangan dengan seksama
- 2) Buatlah daftar topik-topik pembicaraan
- 3) Buatlah deskripsi singkat tentang topik pembicaraan tersebut
- 4) Setelah membuat deskripsi singkat dari topik, pilah-pilah topik ke dalam kategori
- 5) Setelah itu tentukan bagian dari topik yang masuk dalam kategori *joron* (pendahuluan), *honron* (isi), dan *ketsuron* (kesimpulan)
- 6) Kerangka karangan tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan *sakubun*. Dengan adanya kerangka karangan tersebut diharapkan mahasiswa dapat menulis karangan sesuai dengan topik yang sudah ditentukan. Kerangka karangan juga dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan bagian *joron* (pendahuluan), *honron* (isi), dan *ketsuron* (kesimpulan) pada karangan. Oleh sebab itu pembuatan kerangka karangan tersebut penting dilakukan.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Niswah (2012) dengan judul penelitian “Penerapan Metode *Mind Map* Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih Kelas VIII A MTsN Ngemplak Sleman. Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode *mind map* pada pembelajaran fiqih sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas VIII A MTsN Ngemplak Sleman. Hasil dari penelitian tersebut yaitu siswa mengalami peningkatan motivasi belajar pada siklus I yaitu 1,8 yang masuk dalam kategori sedang, kemudian naik menjadi 2,7 yang masuk dalam kategori tinggi. Sedangkan hasil belajar mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 67,5 menjadi 75,93.

- b. Chayati (2015) dengan judul “Penerapan Metode Mind Map Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”. Sampel penelitian adalah siswa kelas V MI Mishabul Falah Depok. Penelitian tersebut merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II yaitu 74,2%. Sedangkan hasil belajar meningkat pada siklus II yaitu skor rata-rata hasil belajar siswa 75,6.